

EVALUASI TERHADAP KEMAMPUAN KADER KESEHATAN DALAM MELAKUKAN KEGIATAN PENJANGKAUAN

EVALUATION FOR ABILITY OF HEALTH CADRE IN OUTREACH ACTIVITY

Nur Ulfah, Budi Aji dan Siti Harwanti
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Kecelakaan kerja pada tappers kelapa sawit dapat terjadi karena keadaan berbahaya (unsafe condition) dan tindakan tidak aman (tindakan tidak aman). Upaya untuk mencegah perilaku tidak aman diperlukan untuk mengurangi risiko kecelakaan tersebut dengan pendekatan manusia, yaitu kader kesehatan. Peran kader kesehatan dalam hal ini adalah untuk memberikan informasi kepada para penyok tapak pengaman keselamatan. Sementara kemampuan kader bisa ditingkatkan melalui program mentoring. Penelitian ini merupakan percobaan kuasi tanpa perbandingan. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan di Desa Pageraji, Langgongsari, dan Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sebanyak 30 orang. Instrumen penelitiannya adalah kuesioner dan daftar periksa. Analisis data untuk melihat perbedaan pretest dan posttest menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis statistik Uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara signifikan setelah mendapat bantuan, dengan hasil nilai pengetahuan $p = 0,04 < \alpha (0,05)$, hasil analisis terhadap sikap nilai $p = 0,00 < \alpha (0,05)$, hasil analisis keterampilan $p = 0,00 < \alpha (0,05)$. Ada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara signifikan setelah mentoring.

Kata kunci: Evaluasi, Kemampuan, Penjangkauan

ABSTRACT

Work accident on palm tappers can occur due to a dangerous state (unsafe condition) and unsafe acts (unsafe action). Efforts to prevent unsafe behaviors necessary to reduce the risk of such accidents with human approach, that of health cadres. The role of health cadres in this regard is to provide information to the safety behavior palm tappers. Meanwhile, cadres ability can be improved through a mentoring program. This research is a Quasi Experiment without comparison. The sample in this study is a health worker in the village Pageraji, Langgongsari, and RancamayaCilongok District of Banyumas regency as many as 30 people. The research instrument was a questionnaire and checklist. Data analysis to look at differences in pretest and posttest using the Wilcoxon test. Results of statistical analysis Wilcoxon test showed an increase of knowledge, attitudes and skills significantly after assistance, with the results of the knowledge value of $p = 0.04 < \alpha (0.05)$, the results of the analysis of the attitude of the value of $p = 0.00 < \alpha (0,05)$, the results of the analysis of skills $p = 0.00 < \alpha (0.05)$. There is an increased knowledge, attitudes and skills significantly after mentoring.

Keywords: Evaluation, Ability, Outrich

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari

kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Departemen Kesehatan, 2009). Keselamatan

penting diterapkan baik pada pekerja sektor formal atau informal guna mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) (Muhammad, 2010).

Kecelakaan kerja informal dapat terjadi karena keadaan yang berbahaya (*unsafe condition*) dan tindakan yang tidak aman (*unsafe action*). Penderes kelapa merupakan kelompok kerja informal yang berisiko terhadap kecelakaan kerja. Risiko kerja bagi penderes kelapa antara lain kecelakaan kerja yang menimbulkan kecacatan ringan, sedang, dan berat hingga menyebabkan kematian. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Aji dkk (2015), bahwa khususnya di tiga desa Kecamatan Cilongok yaitu desa Rancamaya, Pageraji dan Langgongsari terdapat kecelakaan kerja pada penderes sebanyak 94 orang (89,5%), dimana dari 94 orang tersebut sebanyak 2 orang (1,9%) jatuh dari pohon kelapa, 66 orang (62,9%) terpeleset, dan 26 orang (24, 8%) lainnya tergores dan tersiram air gula panas. Perilaku tidak aman merupakan faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan kerja

akibat kelalaian pekerja saat bekerja (Shiddiq, 2013).

Upaya pencegahan perilaku tidak aman diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja diantaranya dengan pendekatan manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meningkat (Ramli, 2009). Pendekatan manusia dapat dilakukan dengan pendekatan dari kader kesehatan. Peran kader kesehatan yaitu sebagai promotor kesehatan yang bertugas mengembangkan masyarakat. Peran kader kesehatan dalam hal ini yaitu memberikan informasi *safety behavior* kepada penderes kelapa. Sedangkan, kemampuan kader dapat ditingkatkan melalui program pendampingan. Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa pendampingan adalah upaya untuk menyertakan diri dan masyarakat dalam memantau dan membangun potensi yang dimiliki orang lain menuju pencapaian kualitas hidup yang lebih baik. Hasil penelitian Utami (2011) bahwa Pengetahuan, Sikap, dan

Keterampilan Kader kesehatan dapat ditingkatkan melalui pendampingan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan studi tentang evaluasi terhadap kemampuan kader kesehatan dalam melakukan kegiatan penjangkauan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* tanpa pembandingan. Penelitian dilakukan bulan Juni 2016 di di Desa Pageraji, Langgongsari, dan Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini 50 kader, sedangkan pengambilan sampel dengan

purposive sampling sebanyak 30 orang. Alur penelitian ini yaitu dari perijinan, pembuatan proposal, pengambilan data, dan pembuatan laporan akhir. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pendampingan. Sedangkan, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan *checklist* Analisis data dengan untuk melihat perbedaan pretest dan posttest menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

	Variabel	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Umur	16-25 tahun	5	16,7
	26-35 tahun	10	33,3
	36-45 tahun	11	36,7
	46-55 tahun	4	13,3
	Total	30	100
Tingkat pendidikan	Pendidikan Dasar	20	66,7
	Pendidikan Menengah	9	30
	Pendidikan Tinggi	1	3,3
	Total	30	100
Masa kerja	Baru (< 1 tahun)	2	6,7
	Sedang (1-3 tahun)	4	13,3
	Lama (> 3 tahun)	24	80,0
	Total	30	100

Hasil analisis univariat berdasarkan karakteristik responden yaitu berdasarkan penggolongan umur responden, sebagian besar

adalah 36-45 tahun sebanyak 11 orang (36,7%). Penggolongan pendidikan formal responden, sebagian besar adalah pendidikan

dasar sebanyak 20 orang (66,7%). Penggolongan masa kerja responden, sebagian besar adalah lama (> 3 tahun) sebanyak 24 orang (80,0%).

Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini meliputi (1) kecelakaan kerja (2) pentingnya

perilaku aman (3) alat pelindung diri (APD). Berikut adalah gambaran kategori tingkat pengetahuan responden.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan

Variabel Pengetahuan	Baik		Buruk		Total	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Pre Test	16	53,3	14	46,7	30	100
Post Test	25	83,3	5	16,7	30	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat *pre test* sebanyak 16 orang (53,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik pada saat *post test* sebanyak 25 (83,3%).

Tabel 3. Kategori Sikap Responden

Variabel Sikap	Baik		Buruk		Total	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Pre Test	18	60,0	12	40,0	30	100
Post Test	12	40,0	18	60,0	30	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik pada saat *pre test* sebanyak 18 orang (60%). Sedangkan responden yang memiliki sikap yang baik pada saat *post test* sebanyak 12 (40%).

Keterampilan responden yang diukur pada saat penelitian meliputi (1) aspek sikap trainer (2) aspek

Sikap yang diukur dalam penelitian ini meliputi (1) peran kader kesehatan (2) pemberdayaan kader kesehatan (3) pendampingan pada kader kesehatan. Berikut adalah gambaran kategori tingkat sikap responden:

kemampuan mengajar (3) aspek keterampilan mengajar (4) aspek kepribadian trainer. Berikut adalah gambaran kategori tingkat keterampilan responden:

Tabel 4. Kategori Keterampilan Responden

Variabel Sikap	Baik		Buruk		Total	
	n	(%)	n	(%)	N	(%)
Pre Test	0	0,0	30	100	30	100
Post Test	19	63,3	11	36,7	30	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang memiliki keterampilan baik pada saat *pre test* sebanyak 0 orang (0,0%). Sedangkan responden yang memiliki keterampilan yang baik pada saat *post test* sebanyak 19 (63,3%).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Saphiro-Wilk*, dimana jika nilai $p > \alpha$ (0,05), maka secara

statistik data tidak berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai $p < \alpha$ (0,05), maka secara statistik data berdistribusi normal. Uji beda pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Peningkatan efektifitas dapat diukur dengan:

$$\frac{\text{Post Test} - \text{Pre Test}}{\text{Pre Test}} \times 100\%$$

Tabel 5. Hasil Uji Beda Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Skor Pengetahuan	Skor Rata-Rata	Nilai p	Simpulan	Prosentase peningkatan (%)
<i>Pre Test</i>	17,67	0,04	Ada Perbedaan Pengetahuan	2,26
<i>Post Test</i>	18,07			

Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah pendampingan yaitu dari 17,67 menjadi 18,07. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan antara *pre*

test dan *post test* yaitu sebesar 0,4 (2,26%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,04 < \alpha$ (0,05), artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Sikap Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Skor Sikap	Skor Rata-Rata	Nilai p	Simpulan	Prosentase peningkatan (%)
<i>Pre Test</i>	15,40	0,00	Ada Perbedaan Sikap	5,19
<i>Post Test</i>	16,20			

Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah pendampingan yaitu dari 15,20 menjadi 16,20. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata skor sikap antara *pre test* dan *post*

test yaitu sebesar 0,8 (5,19%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,00 < \alpha$ (0,05), artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Keterampilan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Skor Keterampilan	Skor Rata-Rata	Nilai p	Simpulan	Peningkatan (%)
<i>Pre Test</i>	0,00	0,00	Ada Perbedaan Keterampilan	20,57%
<i>Post Test</i>	20,56			

Tabel 7. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan responden sebelum dan sesudah pendampingan yaitu dari 0,00 menjadi 20,56. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata skor keterampilan antara *pre test* dan

post test yaitu sebesar 20,57%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,00 < \alpha$ (0,05), artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan.

Tabel 8. Rekapitulasi Perbedaan Pengaruh *Safety Behavior* Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Variabel	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	<i>p</i> - <i>value</i>	Efektifitas	Keterangan
1	Pengetahuan	17,67	18,07	0,04	2,26%	Ada perbedaan
2	Sikap	15,20	16,20	0,00	5,19%	Ada perbedaan
3	Keterampilan	0	20,57	0,00	20,57%	Ada perbedaan

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa setiap variable terdapat perbedaan setelah adanya intervensi pendampingan. Namun, variable yang paling berpengaruh yaitu variable keterampilan, hal ini ditunjukkan dengan nilai efektifitas sebesar 20,57%.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,04$ ($< 0,05$), artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan. Hal ini sesuai dengan penelitian Amir (2008) mengenai pengaruh penyuluhan model pendampingan terhadap perubahan status gizi anak usia 6-24 bulan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan. Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Retnawati *dkk* (2014) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader pendamping

setelah pelaksanaan metode simulasi terhadap keberhasilan penerapan makan yang beraneka ragam. Hasil penelitian juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Ariyani (2014) bahwa pembinaan kader kepada wanita pekerja seks (WPS) memberikan pengetahuan lebih baik kepada para WPS terkait pembinaan kesehatan, melakukan pemeriksaan setiap minggunya, memberikan pengamanan untuk para WPS dalam melakukan hubungan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan responden sebesar 0,4 (2,26%), yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata skor pengetahuan pada saat *pre test* 17,67 meningkat menjadi 18,07 pada saat *post test*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmayanti (2010) yang dilakukan di RSUD Cibant Cimahi Kabupaten Bandung yaitu ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang perawatan metode

kanguru sesudah pendidikan kesehatan dengan metode pendampingan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Jelita (2014) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,00 (< 0,05)$, artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan. Hal ini sesuai dengan penelitian Riyantini (2010) yang dilakukan di RSAB Harapan Kita Jakarta tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap responden meningkat setelah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Kinasih (2012) bahwa terdapat hubungan sikap dengan motivasi kesembuhan pasien lanjut usia setelah dilakukan pendampingan spiritual. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Artadana (2015) bahwa terdapat peningkatan sikap dan motivasi

belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas x Sekolah Mengah Atas Luar Biasa C1 Negeri Denpasar setelah pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan CD interaktif. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Dwiatmoko (2011) bahwa ada perbedaan bermakna nilai kebersihan gigi tiruan lepasan (GTL) antara kelompok kontrol dan perlakuan sesudah komunikasi kesehatan dengan metode ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap responden sebesar 0,8 (5,19%), yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata skor sikap pada saat *pre test* 15,20 meningkat menjadi 16,20 pada saat *post test*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jumiwati (2014) bahwa terdapat peningkatan rerata sikap kader dalam upaya pemberian ASI eksklusif setelah dilakukan pendampingan dengan media modul.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,00 (< 0,05)$, artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan keterampilan yang signifikan

sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Merdiana (2011) tentang keterampilan posyandu sebelum dan sesudah pendampingan yang menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri sebelum dan sesudah pendampingan di wilayah kerja Puskesmas Taruh, Kabupaten Tegal. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Agustin (2012) di Palembang yaitu ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor keterampilan kader tentang perawatan metode kanguru sesudah pelatihan dengan metode demonstrasi. Hasil ini juga selaras dengan hasil penelitian Milwati (2015) bahwa terjadi peningkatan rerata keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) oleh ibu-ibu PKK sesudah dilakukan pendidikan dan demonstrasi SADARI.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan merupakan variable yang paling berpengaruh dengan peningkatan 20,57%. Hasil ini sesuai dengan penelitian Marjan (2014) bahwa pengaruh pembelajaran pendekatan

saintifik terhadap keterampilan proses belajar sains mengalami peningkatan 73,93 dengan kategori tinggi.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar adalah 36-45 tahun sebanyak 11 orang (36,7%). Penggolongan pendidikan formal responden, sebagian besar adalah pendidikan dasar sebanyak 20 orang (66,7%). Sedangkan penggolongan masa kerja responden, sebagian besar adalah lama (> 3 tahun) sebanyak 24 orang (80,0%).
2. Pengetahuan kader tentang *safety behavior* sebelum diberikan pendampingan yaitu kader pengetahuan buruk 14 orang (46,7%) dan kader pengetahuan baik 16 orang (53,3%). Sedangkan, pengetahuan kader sesudah diberikan pendampingan yaitu kader pengetahuan buruk lima orang (16,7%) dan kader pengetahuan baik 25 orang (83,3%).
3. Sikap kader tentang pentingnya peran kader sebelum diberikan pendampingan yaitu sikap kader

buruk 12 orang (40%) dan sikap kader baik 18 orang (60%). Sedangkan, sikap kader sesudah diberikan pendampingan yaitu sikap kader buruk 18 orang (60%) dan sikap kader baik 12 orang (40%).

4. Keterampilan kader tentang penyampaian informasi *safety behavior* sebelum diberikan pendampingan yaitu keterampilan kader buruk 30 orang (100%) dan keterampilan kader baik 0 orang (0%). Sedangkan, keterampilan kader sesudah diberikan pendampingan yaitu keterampilan kader buruk 11 orang (36,7%) dan keterampilan kader baik 19 orang (63,3%).
5. Hasil analisis uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang signifikan sesudah pendampingan, dengan hasil analisis pengetahuan nilai $p = 0,04 < \alpha (0,05)$, hasil analisis sikap nilai $p = 0,00 < \alpha (0,05)$, hasil analisis keterampilan $p = 0,00 < \alpha (0,05)$.
6. Terdapat pengaruh *safety behavior* terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Efektifitas

pengetahuan yaitu 2,26%, efektifitas sikap yaitu 5,19%, dan efektifitas keterampilan yaitu 20,57%. Sehingga, variable yang paling berpengaruh yaitu keterampilan.

SARAN

1. Bagi Kader Kesehatan

- a. Kader kesehatan supaya tetap belajar dan memahami materi pendampingan supaya pengetahuan kader kesehatan semakin meningkat.
- b. Kader kesehatan supaya memahami dan merespon materi pendampingan supaya sikap kader semakin meningkat.
- c. Kader kesehatan supaya aktif melakukan penyuluhan informasi *safety behavior* kepada penderes kelapa supaya keterampilan kader semakin meningkat.

2. Bagi Peneliti

Peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut supaya mencari variable-variabel lain yang lebih efektif untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja penderes, seperti

pemantauan secara langsung *safety behavior* pada penderes kelapa dan penggunaan alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, 2012, Efektifitas Pelatihan Metode Kanguru terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang, *Skripsi*, Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Aji, B., Ulfah, N., Masfiah., Harwanti, 2015, Extending Social Health Protection to Informal Sector in Indonesia: How to Enroll Palm Suga Farmers in National Health Insurance, *Laporan Penelitian International Research Collaboration Grant (IRC UNSOED) tahun 2015*, Purwokerto.
- Ariyani, N., Yusuf, A., 2014, Peranan Kader Kesehatan dalam Pembinaan Wanita Pekerja Seks (WPS) di Lokalisasi Sunan Kuning, *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, NFECE 3 (2).
- Dwiatmoko, S., Kristiana, D., 2011, Pengaruh Komunikasi Kesehatan secara Lisan dan Tulisan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kebersihan Gigi Tiruan Para Pemakai Gigi Tiruan Lepas, *Dentika Dental Journal*, Vol 16, No. 1, 14-17, 2011.
- Jelita, F., Hiola, R., Pakaya, Wahab., 2014, Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Anak dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelas IV SD N 1 Limboto, *Jurnal KIM Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan*, Volume 2, No. 3, 2014.
- Jumiyati, Nugrahaeni, S.A., Margawati, A., 2014, Pengaruh Modul terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kader dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif, *Jurnal Gizi Indon*, 37(1):19-28, 2014.
- Marjan, J., Arnyana, P., Setuawan, N., 2014, Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NM Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, 2014.
- Milwati, S., Hadi, S., Utami, N, W., 2015, Penerapan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) bagi Ibu-Ibu PKK di Kota Malang, *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, Volume 1, No.2, 142-147, November 2015.

- Notoatmodjo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Rahmayanti, S., 2010, Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat BBLR di RSUD Cibant Cimahi, *Tesis*, Fakultas Ilmu Keperawatan Program Pasca sarja Universitas Indonesia Kekhususan Keperawatan Anak Depok.
- Ramli, S., 2009, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Retnawati, S, A., Widajanti, L., Nugrahaeni, S,A., 2014, Pengaruh Pelatihan dengan Metode Simulasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Makan Beraneka Ragam oleh Kader Pendamping (Studi di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, Volume 02, No. 03, Desember 2014.
- Riyantini, R, 2010, Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu serta Kejadian Hiperbilirubinemia pada Bayi Baru Lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta, *Tesis*, Program Pascasarjana FIK UI.
- Shiddiq, S., Wahyu, A., Muis, M., 2013, Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman di bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa Tahun 2013, *Skripsi*, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanudin.
- Utami, P., Sahar, J., dan Widyatuti, 2015, Pengaruh Pemberdayaan Kader dalam Penerapan Kartu Pemantauan Mandiri (KPM) terhadap Pencegahan Gangguan Pergerakan Akibat Asam Urat pada Lansia, *Coping Ners Journal*, Vol 3, No. 3, 2015.